

## BAB II

### GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

#### 2.1 Mengenai Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah komunitas yang dibentuk pada 13 Oktober 2020 atas inisiatif Anis Faisal Reza, seorang aparatur sipil negara (ASN) yang tinggal di wilayah Panggarangan, Lebak Selatan. GMLS dibentuk dengan tujuan untuk membangun masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan memiliki ketangguhan dalam menghadapi potensi risiko bencana, terutama gempa bumi dan tsunami. Sebagai sebuah inisiatif yang berupaya meningkatkan kompetensi dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana, GMLS memiliki fokus pada keempat tahap manajemen kebencanaan, yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, respon atau tanggap darurat, serta pemulihan pascabencana dan resiliensi masyarakat (Mamora, 2023).



Gambar 2.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan  
Sumber: Dokumentasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Fokus Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dalam keempat tahap manajemen kebencanaan tersebut direalisasikan melalui berbagai kegiatan dan program kerja yang mengedepankan edukasi dan advokasi secara berkelanjutan kepada masyarakat di wilayah Lebak Selatan. Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Anis Faisal Reza mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan yang mendasari inisiatif edukasi dan advokasi yang dilakukan oleh GMLS, yaitu rendahnya literasi kebencanaan masyarakat di wilayah Lebak Selatan, posisi geografis Lebak Selatan yang jauh dari pusat pemerintahan daerah, serta minimnya upaya edukasi dan pembangunan infrastruktur kebencanaan untuk menghadapi potensi risiko bencana yang ada di wilayah Lebak Selatan (Anis Faisal Reza, komunikasi personal, September 14, 2023).

Berdasarkan pemaparan Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan Anis Faisal Reza, per tahun 2023, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki delapan orang anggota dari berbagai latar belakang sosiokultural, yang juga merupakan masyarakat di wilayah Lebak Selatan. Kedelapan anggota tersebut bertanggung jawab untuk mengelola berbagai fungsi GMLS yang berkaitan dengan operasional sehari-hari dan program kerja yang akan dilaksanakan, baik secara mandiri maupun bersama para kolaborator (Anis Faisal Reza, komunikasi personal, September 14, 2023).

Sebuah dokumen non-rilis yang diterbitkan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) pada tahun 2023 menjelaskan bahwa sejak dibentuk pada tanggal 13 Oktober 2020, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) telah memiliki dua program kerja utama, yaitu program Tsunami Ready yang diselenggarakan pada tahun 2021-2022, dan program Community Resilience yang telah diselenggarakan sejak tahun 2023. Kedua program kerja tersebut menjadi payung dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan edukasi dan advokasi yang diselenggarakan oleh GMLS bersama 28 kolaboratornya yang berasal dari berbagai bidang dan disiplin ilmu (komunikasi personal, 2023).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 2.2 Tsunami Ready Program GMLS  
Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023a)

Program kerja pertama yang dilaksanakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), yaitu program Tsunami Ready memiliki tujuan untuk mempersiapkan masyarakat Lebak Selatan untuk menghadapi potensi risiko bencana gempa bumi dan tsunami. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023a), melalui program ini, GMLS melakukan berbagai upaya edukasi dan advokasi untuk mendukung terbentuknya *tsunami-ready community* di wilayah Lebak Selatan. Secara khusus, program ini dilakukan oleh GMLS untuk memastikan bahwa masyarakat di wilayah Lebak Selatan mampu memenuhi dua belas indikator *tsunami ready*, yang terbagi menjadi kuadran asesmen (*assesment*), kesiapan (*preparedness*), dan tanggap darurat (*response*). Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat pada kuadran asesmen, yaitu tersedianya peta bahaya tsunami, data jumlah penduduk yang ada di wilayah rawan bencana gempa bumi dan tsunami, serta inventaris sumber daya ekonomi, infrastruktur, sosial, dan politik di wilayah Lebak Selatan. Pada kuadran kesiapan (*preparedness*), masyarakat harus memenuhi lima syarat, yang meliputi tersedianya peta rute evakuasi tsunami, adanya papan informasi publik terkait potensi risiko bencana gempa bumi dan tsunami, adanya materi sosialisasi dan literasi

kebencanaan yang terdistribusi secara merata, adanya pelaksanaan pendidikan kebencanaan secara rutin, serta adanya pelatihan atau *drill* tsunami yang dilaksanakan minimal dua tahun sekali. Dalam kuadran terakhir, yaitu tanggap darurat (*response*), terdapat empat syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat, yaitu adanya rencana operasi kedaruratan tsunami, kepemilikan kapasitas operasional tanggap darurat tsunami, adanya sarana atau peralatan penerimaan informasi gempa bumi dan peringatan dini tsunami yang dapat beroperasi terus-menerus, serta tersedianya sarana atau peralatan diseminasi informasi gempa bumi dan peringatan dini tsunami kepada masyarakat yang dapat beroperasi terus-menerus. Gugus Mitigasi Lebak Selatan berperan membantu masyarakat dalam memenuhi kedua belas indikator tersebut, yang nantinya akan kembali diverifikasi oleh International Oceanographic Commission (IOC) UNESCO (komunikasi personal, 2023).



Gambar 2.3 Community Resilience Program GMLS  
Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023a)

Program kerja kedua yang dilaksanakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah program Community Resilience, yang dimulai sejak tahun 2023 dan diproyeksikan akan selesai pada tahun 2028. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023a), program ini bertujuan untuk membangun resiliensi dan daya pemulihan masyarakat di wilayah Lebak Selatan



pada lima bidang utama, yaitu fisik, ekonomi, kelembagaan, alam, dan sosial. Pada program kerja ini, pemulihan secara fisik ditopang oleh keempat bidang lainnya. Dalam bidang ekonomi, upaya peningkatan resiliensi masyarakat dilakukan melalui tiga program utama, yaitu lumbung pangan, yang meliputi demplot dan kampanye pemanfaatan pekarangan, kerja sama masyarakat untuk memanfaatkan lahan tidur, serta plasma tani muda keren dan ternak mandiri, program Desa Bambu, yang meliputi pembuatan konsep Kampung Bambu, lokakarya pengolahan dan laminasi bambu, satuan pendidikan pemberdaya bambu (SMK), wisata edukasi berbasis bambu, serta penyelenggaraan industri rumah kecil *knockdown* bambu, dan program usaha mikro dengan pola inti plasma, yang meliputi upaya budidaya lebah trigona, pembuatan *paving block* berbasis karet alam, ternak ayam kampung, penyelenggaraan pasar tani, serta pembibitan pandan laut. Dalam bidang kelembagaan, upaya resiliensi di wilayah Lebak Selatan meliputi pembentukan koperasi siaga, penyelenggaraan konsep *smart village* dalam pengelolaan data kependudukan, serta adanya sekolah lapangan *tsunami ready*. Pada bidang alam, upaya resiliensi yang dilakukan meliputi konservasi hutan dan perlindungan terhadap mata air untuk menjaga deposit sumber daya alam yang ada di wilayah Lebak Selatan. Dalam bidang terakhir, yaitu bidang sosial, upaya resiliensi mencakup pembentukan ruang literasi (*literacy corner*) untuk masyarakat desa, pengembangan obat herbal, pemberian Beasiswa Dhuafa Unggul, serta pengembangan ekonomi kreatif yang meliputi produksi film animasi dan video, penyelenggaraan acara layar tancap atau nonton bersama di setiap desa, serta penyelenggaraan *bale* budaya seni pertunjukan.

Dalam kedua program kerja yang dilaksanakan tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan mengambil peran sebagai sebuah inisiatif, yang hendak mengajak masyarakat di wilayah Lebak Selatan untuk ikut serta dalam upaya penyelenggaraan program Tsunami Ready dan Community Resilience. Berdasarkan dokumen nonrilis yang diterbitkan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan, kedua program kerja tersebut didesain dengan basis kearifan lokal, sehingga pola dari setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan karakteristik masyarakat di wilayah Lebak Selatan. Desain dari program yang berbasis kearifan

lokal pun dapat mempermudah proses replikasi inisiatif kebencanaan seperti GMLS di berbagai desa dan daerah lain yang berstatus rawan bencana (komunikasi personal, 2023).

## **2.2 Visi dan Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan**

Sesuai dengan identitasnya sebagai komunitas masyarakat yang menajdi inisiatif dalam proses edukasi dan advokasi manajemen kebencanaan di wilayah Lebak Selatan, seluruh program kerja dan kegiatan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dipayungi oleh visi dan misi berikut:

### **VISI**

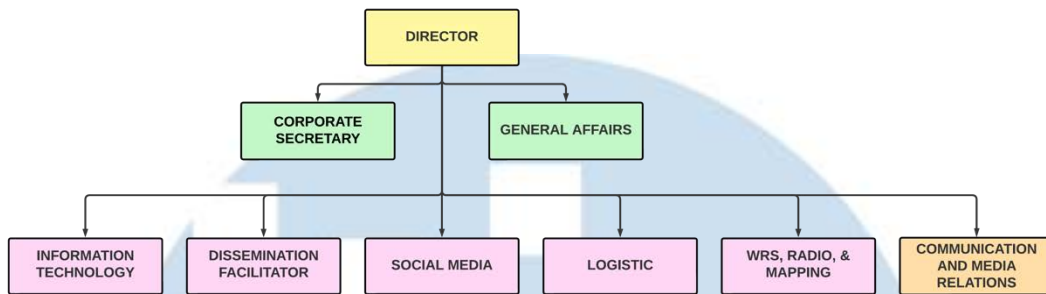
- 1) Masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam.

### **MISI**

- 1) Membangun *database* kebencanaan.
- 2) Menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, ataupun organisasi kemanusiaan.
- 3) Membangun edukasi mitigasi kebencanaan.
- 4) Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana.
- 5) Membangun jaring komunikasi yang responsif atas kejadian bencana.

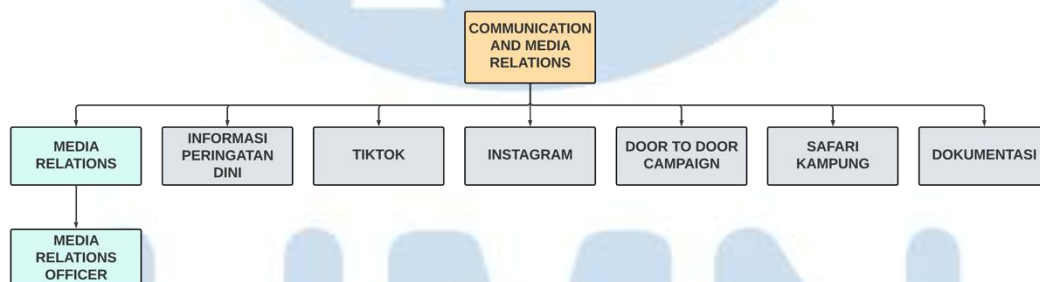
## **2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan**

Sesuai dengan identitasnya sebagai sebuah komunitas masyarakat yang bergerak di bidang manajemen kebencanaan, struktur organisasi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan didesain secara khusus untuk mempermudah anggotanya dalam melakukan korespondensi dan melaksanakan tanggung jawab sehari-hari dalam bidang manajemen kebencanaan, sesuai dengan gambar di bawah ini.



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan  
 Sumber: Dokumen Internal Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Secara umum, Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki enam *person in charge* (PIC) dan satu divisi utama yang menunjang operasionalnya sehari-hari. Keenam PIC tersebut meliputi PIC *Information Technology*, PIC *Dissemination Facilitator*, PIC *Social Media*, PIC *Logistic*, serta PIC WRS, Radio, dan *Mapping*. Adapun satu-satunya divisi yang memiliki posisi setara dengan keenam PIC tersebut adalah Divisi *Communication and Media Relations*, yang menjadi tempat mahasiswa melakukan praktik kerja magang.



Gambar 2.5 Struktur Divisi *Communication and Media Relations*  
 Sumber: Dokumen Internal Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Divisi *Communication and Media Relations* adalah divisi dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang bertugas untuk menjalankan seluruh fungsi komunikasi GMLS, terutama kepada masyarakat di wilayah Lebak Selatan serta media yang menjadi mitra GMLS. Berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan Anis Faisal Reza, Divisi *Communication and Media Relations* terdiri atas tujuh tim, dengan rincian tanggung jawab sebagai berikut:

1) Tim Media Relations

Tim Media Relations merupakan tim dalam Divisi Communcation and Media Relations Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang bertugas untuk menjalin dan memelihara hubungan profesional antara GMLS dengan media-media yang menjadi mitranya. Lingkup tugas yang dimiliki Tim Media Relations mencakup liputan dan pembuatan siaran pers serta artikel terkait kegiatan-kegiatan dan program kerja GMLS untuk dimuat dalam situs web [www.gmls.org](http://www.gmls.org), *media liaison* dan *handling*, yang meliputi menjalin relasi dengan media-media mitra GMLS untuk kepentingan liputan dan publikasi, serta *media monitoring*, yang dilakukan untuk mendata berbagai publikasi yang telah dilakukan oleh GMLS pada berbagai *platform* yang menjadi mitranya.

2) Tim Informasi Peringatan Dini

Tim Informasi Peringatan Dini adalah tim dalam Divisi Communcation and Media Relations Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang memiliki kewajiban untuk mengelola WhatsApp Group Informasi Peringatan Dini yang dimiliki oleh GMLS. Grup Informasi Peringatan Dini sendiri merupakan salah satu media yang menjadi kanal GMLS dalam melakukan diseminasi informasi kepada masyarakat di wilayah Lebak Selatan. Melalui grup tersebut, para anggota Tim Informasi Peringatan Dini menyebarkan berbagai informasi yang berkaitan dengan bencana alam kepada masyarakat. Informasi yang dibagikan melalui grup ini meliputi prakiraan cuaca, informasi gempa bumi, panduan-panduan evakuasi kebencanaan, serta *press release* dari berbagai lembaga pemerintah terkait bencana alam yang terjadi di wilayah Lebak Selatan.

3) Tim TikTok

Tim TikTok merupakan salah satu tim dalam Divisi Communcation and Media Relations Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang bertanggung jawab untuk mengelola akun media sosial GMLS pada *platform* TikTok. Secara khusus, Tim TikTok memiliki tanggung jawab penuh atas



pembuatan dan publikasi konten TikTok pada akun @gugusmitigasibaksel yang dimiliki oleh GMLS. Tugas Tim Tiktok meliputi riset dan pembuatan *social media content plan* untuk akun TikTok GMLS, produksi dan publikasi konten pada akun @gugusmitigasibaksel, serta *social media monitoring* terhadap konten yang telah diunggah.

4) Tim Instagram

Tim Instagram merupakan tim dalam Divisi Communication and Media Relations Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang memiliki tugas untuk mengelola akun media sosial GMLS pada *platform* Instagram. Tim Instagram bertanggung jawab penuh atas pembuatan dan publikasi konten pada akun Instagram @gugusmitigasibaksel, yang meliputi riset dan pembuatan *social media content plan* untuk akun Instagram Gugus Mitigasi Lebak Selatan, produksi dan publikasi konten dalam bentuk *feeds, story, dan reels*, serta *social media monitoring* terhadap konten yang telah dipublikasikan.

5) Tim Door-to-Door Campaign

Tim Door-to-Door Campaign merupakan salah satu tim dalam Divisi Communication and Media Relations Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang memiliki tugas untuk menjalin relasi dan komunikasi secara personal dengan masyarakat yang tinggal di wilayah Lebak Selatan. Secara khusus, Tim Door-to-Door Campaign memiliki tugas untuk melakukan kunjungan kepada para warga yang berdomisili di wilayah Panggarangan, dengan tujuan untuk menyosialisasikan GMLS beserta program kerja dan kegiatannya kepada masyarakat. Pada beberapa daerah tertentu, Tim Door-to-Door Campaign juga melakukan sosialisasi terkait potensi risiko bencana gempa bumi dan tsunami kepada warga, serta melakukan pendataan terhadap komposisi penduduk yang tinggal di satu rumah.

6) Tim Safari Kampung

Selain Tim Door-to-Door Campaign, Tim Safari Kampung juga merupakan salah satu tim dalam Divisi Communication and Media Relations Gugus

Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang memiliki tugas untuk menjalin relasi dan komunikasi secara langsung dengan masyarakat yang tinggal di wilayah Lebak Selatan. Meskipun keduanya memiliki tugas yang sama, Tim Safari Kampung memiliki target dan metode yang berbeda dalam melakukan tugasnya tersebut. Tim Safari Kampung umumnya menargetkan anak-anak yang tinggal di wilayah Panggarangan sebagai sasaran dari sosialisasi terkait GMLS dan potensi risiko bencana di wilayah Lebak Selatan. Karena sifatnya yang ditujukan untuk anak-anak tersebut, Tim Safari Kampung menggunakan pendekatan-pendekatan seperti *games*, kuis, dan pembuatan konten media sosial bersama sebagai upaya untuk menyosialisasikan informasi yang diperlukan.

